



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

RANCANGAN DESAIN PELIBATAN PERAN ORANG TUA DALAM
PERTUMBUHAN IMAN ANAK DI SEKOLAH MINGGU GKY GREENVILLE

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Besisokhi Zendrato
NIM 2224076

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul RANCANGAN DESAIN PELIBATAN PERAN ORANG TUA DALAM PERTUMBUHAN IMAN ANAK DI SEKOLAH MINGGU GKY GREENVILLE, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 11 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Nostalgia Pax Nikijuluw, S.Sos., M.Div., M.Pd.
NIDN 2318077301

Tanda Tangan



Dosen Penanggap

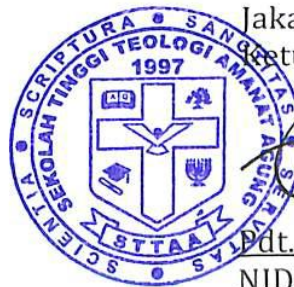
Pdt. Lie Han Ing, M.Min., M.Th.
NIDN 2324026201

Tanda Tangan



Jakarta, 25 Mei 2026

Ketua



Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul RANCANGAN DESAIN PELIBATAN PERAN ORANG TUA DALAM PERTUMBUHAN IMAN ANAK DI SEKOLAH MINGGU GKY GREENVILLE, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 11 Mei 2026



Bezisokhi Zendrato
NIM 2224076

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Bezisokhi Zendrato (NIM 2224076)
- (B) RANCANGAN DESAIN PELIBATAN PERAN ORANG TUA DALAM PERTUMBUHAN IMAN ANAK DI SEKOLAH MINGGU GKY GREENVILLE
- (C) viii + 130 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Penelitian ini bertujuan merancang desain pelibatan peran orang tua dalam pertumbuhan iman anak di Sekolah Minggu GKY Greenville. Menurut Teori Urie Bronfenbrenner, keluarga sebagai bagian mikrosistem memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan iman anak, yang selanjutnya akan berinteraksi dan diperkuat oleh lingkungan lain seperti sekolah dan gereja. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pembinaan iman anak kepada gereja melalui pelayanan Sekolah Minggu. Orang tua adalah wakil Allah yang bertanggung jawab bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan emosional anak, tetapi juga kebutuhan rohani anak melalui pembinaan iman dalam bentuk pengajaran dan keteladanan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pengajaran Firman Tuhan bersama anak dalam keluarga masih sangat kurang. Menjawab tantangan ini, penulis merancang desain pelibatan peran orang tua dalam pertumbuhan iman anak secara khusus dalam pengajaran. Rancangan desain program pelayanan bertujuan untuk menjembatani pelajaran Sekolah Minggu yang diperoleh anak dan ditindaklanjuti oleh orang tua dalam keluarga. Program pelayanan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu *gathering* dan pembinaan orang tua, Persiapan pelajaran Sekolah Minggu, implementasi di rumah, *follow up* dan koordinasi, serta perbaikan dan pengembangan program. Dengan demikian, pelibatan peran orang tua yang terstruktur akan menghasilkan pelayanan anak yang bersifat kolaboratif.
- (F) BIBLIOGRAFI 33 (1980-2025)
- (G) Nostalgia Pax Nikijuluw, S.Sos., M.Div., M.Pd. (NIDN 2318077301)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GAMBAR/TABEL	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	8
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	10
Teologi Anak dan Keluarga Kristen	10
Teologi Anak	10
Keluarga Kristen	12
Perkembangan dan Kebutuhan Anak	14
Perkembangan Anak	14
Kebutuhan Anak	17
Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Iman Anak	18
Orang Tua sebagai Pengajar	21
Orang Tua sebagai Teladan	22

Pelayanan Gereja bagi Anak	24
BAB TIGA ANALISIS KONTEKS	26
Gambaran Umum Demografi Aktivitas Orang Tua	26
Pemahaman Orang Tua terhadap Perannya dalam Kehidupan Anak	27
Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak	27
Membimbing dan Mendidik Karakter Anak	28
Sebagai Teladan (<i>Role Model</i>)	29
Pembimbing Spiritual Anak	29
Pemahaman Orang Tua Mengenai Pentingnya Pertumbuhan Iman Anak	31
Praktik Peran Orang Tua dalam Melakukan Pembinaan Iman Anak dalam Keluarga	32
Membiasakan Anak Berdoa	33
Menanamkan Nilai-nilai Kekristenan	33
Tindak Lanjut Pelajaran Sekolah Minggu	35
Mengajarkan Firman Tuhan	36
Tantangan bagi Orang Tua dalam Membina Iman Anak	38
Latar Belakang Kepercayaan Orang Tua	38
Emosi Orang Tua yang Tidak Terkontrol	39
Pengaruh Teknologi Informasi	39
Rasa Malas dari Orang Tua	40
BAB EMPAT DESAIN PEMBANGUNAN PROGRAM PELAYANAN	41
Rancangan Desain Pelibatan Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Iman Anak di Sekolah Minggu GKY Greenville	41
<i>Gathering</i> dan Pembinaan Orang Tua	43
Persiapan Pelajaran Sekolah Minggu	44
Implementasi di Rumah	44

<i>Follow up</i> dan Koordinasi	45
Perbaikan dan Pengembangan Program	45
Desain Kurikulum Buku “ <i>Kenalkan Yesus Padaku</i> ” Triwulan 1 Tahun Kedua Pelajaran 1-13	47
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	60
Kesimpulan	60
Saran	61
BIBLIOGRAFI	62
LAMPIRAN	65
Verbatim Hasil Wawancara	65
Materi Sekolah Minggu Pelajaran 1	130

DAFTAR LAMPIRAN

Verbatim Hasil Wawancara	65
Materi Sekolah Minggu Pelajaran 1	130

DAFTAR GAMBAR/TABEL

Gambar 1. Teori Ekologi Bronfenbrenner	15
Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Program Pelayanan	42
Tabel 1. Desain Kurikulum Buku <i>Kenal Yesus Padaku</i> Triwulan 1 Tahun Kedua Pelajaran 1-13	47

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pertama yang dibentuk oleh Allah sendiri (Kej. 2:18-25), jauh sebelum munculnya lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, atau bahkan gereja seperti saat ini. Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, serta anak-anak. Dalam keluarga, ayah dan ibu berperan sebagai orang tua yang bertanggung jawab membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak. Bagi seorang anak, keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting dalam proses tumbuh kembangnya sehingga keluarga sering disebut "sekolah pertama" yang menyediakan ruang bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman awal.¹

Dalam keluarga, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara dinamis dan pesat dalam aspek fisik, sosial, dan mental. Seiring perkembangan dan pertumbuhannya, anak akan mengalami perubahan-perubahan yang dapat diamati. Secara fisik anak akan melalui tahap-tahap berbaring, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, dan akhirnya berdiri². Secara sosial, anak mulai bermain seorang diri,

1. Dwi Novika Montjai dkk., "Peran Pastoral dalam Memperbaiki Hubungan Keluarga: Waktu Bersama yang Terabaikan," *TENTIRO: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan* 2, no. 1 (2025): 9, <https://ejournalgkn.web.id/index.php/jurnaltentiro/article/view/136>.

2. Wes Haystead dan Pratama Xavier Q., *Mengenalkan Allah kepada Anak* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1998), 14.

kemudian melibatkan anak lain sebagai teman, tetapi masing-masing bermain sendiri, kemudian mulai terjadi interaksi dengan satu anak atau lebih.³ Secara mental, pikiran anak mula-mula hanya terbatas pada apa yang terkait langsung dengan pancaindranya. Lalu secara perlahan, anak mampu berpikir tentang apa yang tidak ada di hadapannya, kemudian mampu menyusun kejadian yang berurutan, yang mengarah pada kemampuan memahami sebab-akibat.⁴

Melihat perubahan anak yang begitu cepat, orang tua perlu memiliki kemampuan untuk mengenali perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga mereka mampu menjalankan perannya dengan maksimal. Untuk memahami seorang anak secara utuh, orang tua perlu melihat elemen yang membentuk kesatuan yang mencakup fisik, sosial, mental atau kognitif, emosional, moral, dan spiritual.⁵ Orang tua yang mempelajari tahap perkembangan dalam kehidupan keluarga akan lebih siap membantu anak-anak memperoleh pertumbuhan yang sehat karena mereka akan mengenali tahap-tahap yang dihadapi anak.⁶

Anak usia sekolah dasar dapat dikatakan berada pada masa pengalamannya mulai luas.⁷ Anak usia ini sangat aktif dan bermain adalah bagian yang penting dari kehidupannya. Di usia ini, anak sudah mengerti banyak hal, dan sedang belajar membaca, menghitung, dan menulis. Selain itu, anak pada usia ini mempunyai rasa

3. Haystead dan Xavier Q., *Mengenalkan Allah kepada Anak*, 14.

4. Haystead dan Xavier Q., *Mengenalkan Allah kepada Anak*, 14.

5. Glenn Miles dan Josephine-Joy Wright, ed., *Celebrating Children: Equipping People Working with Children and Young People Living in Difficult Circumstances Around the World* (Carlisle: Paternoster, 2003), 4.

6. Henry Brandt dan Kerry L. Skinner, *Berbahagia Bersama Anak-Anak Terkasih*, terj. Lilian Tedjasudhana (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 27.

7. Doris Blattner, *Bagaimana Mengajar Anak Pratama* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1986), 5.

ingin tahu dan sering bertanya apa itu, untuk apa, mengapa, dan bagaimana.⁸ Anak pada usia ini penuh rasa kagum dan dapat dibimbing untuk menghormati dan menyembah Tuhan Allah.⁹

Pada masa kanak-kanak,¹⁰ konsep anak mengenai agama adalah realistik, artinya anak menafsir apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahui, misalnya Tuhan adalah Mahatahu, Mahakuasa, dan “pengamat” yang mengamati apa yang dilakukan orang-orang serta menghukum anak yang berbuat salah, tetapi baik dan murah hati kepada anak yang berusaha berbuat baik.¹¹ Dengan demikian, masa kanak-kanak adalah fase penting dalam perkembangan anak karena pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal. Cara pandang mereka terhadap agama masih sederhana, sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan yang mereka miliki. Sangat penting bagi seorang anak untuk memiliki seseorang yang membantunya mengenal Tuhan.¹² Karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan, membimbing, dan membawa anak mengenal Tuhan.

Anak bukan harta milik orang tua sama seperti kepemilikan terhadap suatu produk, melainkan jiwa-jiwa yang dipercayakan Allah untuk dijaga karena pada akhirnya mereka adalah milik Allah. Anak sangat rentan untuk ditipu, rentan untuk

8. Blattner, *Bagaimana Mengajar*, 6.

9. Blattner, *Bagaimana Mengajar*, 7.

10. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria. Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. ke-5 (Jakarta: Erlangga, 1980), 108.

11. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 127.

12. Art Murphy, *The Faith of a Child: A Step-by-Step Guide to Salvation for Your Child* (Chicago: Moody Press, 2000), 53.

dilukai, dan rentan untuk diabaikan. Alkitab berulang kali menjelaskan salah satu tujuan keluarga adalah merawat yang lemah dan mengajarkan yang diketahui kepada yang belum mengetahuinya.¹³ Ini merupakan tanggung jawab orang tua yang telah memiliki pengetahuan lebih awal untuk menolong anak-anaknya bertumbuh dalam kerohanian, meskipun hal tersebut tidak mudah karena tidak semua orang tua mampu melakukannya.

Menyadari bahwa anak adalah kepunyaan Allah, orang tua perlu menuntun anak bertumbuh dalam apa yang diyakininya. Pertumbuhan iman anak pada dasarnya adalah pekerjaan Allah sendiri, tetapi Allah melibatkan orang tua, gereja, dan komunitas iman sebagai alat bagi-Nya. Keterlibatan orang tua dipahami sebagai keterlibatan secara sadar dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan iman anak. Pelibatan ini mencakup peran aktif orang tua dalam membimbing, mendampingi, mengajar, dan memberi teladan iman kepada anak. Pelibatan orang tua didasarkan pada pemahaman bahwa keluarga merupakan lingkungan utama pembentukan iman anak, sementara gereja melalui Sekolah Minggu menjadi mitra orang tua. Keluarga, sebagai lingkungan awal seorang anak, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dasar dan sikapnya terhadap hal-hal yang diajarkan kepadanya.¹⁴

Gereja melalui Sekolah Minggu menjadi mitra orang tua berarti bahwa gereja dipanggil menjadi rekan orang tua dalam memuridkan setiap anak yang dipercayakan. Gereja berperan sebagai pendamping, namun orang tua tetap menjadi

13. Matt Chandler dan Adam Griffin, *Family Discipleship (Pemuridan Keluarga)*, terj. Okdriati S. Handoyo (Yogyakarta: Katalis, 2022), 63.

14. Haystead dan Xavier Q., *Mengenalkan Allah kepada Anak*, 28.

figur utama dalam pembentukan iman anak. Sebagai mitra, gereja hadir untuk memperluas, memperdalam dan mendukung apa yang telah dimulai bersama anak dalam keluarga seperti pengajaran iman, doa bersama dan nilai-nilai Kristiani. Selain itu, sebagai mitra gereja hadir membantu memperlengkapi orang tua, ikut terlibat menindaklanjuti pelajaran Sekolah Minggu dan menyediakan komunitas iman.

Tugas orang tua Kristen bersifat ganda, yaitu membentuk kepribadian anak dan membiasakan anak hidup beriman.¹⁵ Salah satu cara nyata orang tua menjalankan peran tersebut adalah dengan membawa anak mereka mengikuti Sekolah Minggu. Namun, harus dipahami bahwa pembentukan iman anak tidak dapat hanya bergantung pada Sekolah Minggu karena waktunya terbatas, hanya sekali dalam seminggu. Keluarga menjadi tempat utama dalam mengkomunikasikan iman kepada anak. Meskipun Sekolah Minggu berperan penting dalam memperkenalkan Firman Tuhan, porsi waktu tersebut sangat singkat dibandingkan dengan keseharian anak. Sebagian besar waktu anak justru dihabiskan bersama orang tua dalam keluarga. Orang tua dapat melanjutkan pembelajaran dan diskusi mengenai materi yang diajarkan di sekolah Minggu, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari keluarga.¹⁶ Dengan demikian, diperlukan keterlibatan peran orang tua sebagai pendidik iman, pembimbing dalam praktik

15. W. Stanley Heath, *Teologi Pendidikan Anak: Dasar Pelayanan kepada Anak* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 55.

16. Hesty Rolis Anabertus Rolis dkk., "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak untuk Sekolah Minggu di Era Society 5.0," *Vox Dei: Jurnal Teologi & Pastoral* 4, no. 1 (2023): 133, <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/258>.

kerohanian, dan pendukung pembelajaran Sekolah Minggu bersama anak dalam keluarga.

Pelayanan Sekolah Minggu GKY Greenville dikenal dengan istilah *Fantastic Kidz*, yang merupakan komunitas Sekolah Minggu bagi anak-anak usia batita hingga kelas 6 sekolah dasar. Pelayanan ini memiliki kerinduan agar anak-anak bisa mengenal dan mengalami Tuhan melalui ibadah, persekutuan, serta pengajaran Firman Tuhan oleh Guru Sekolah Minggu. Pelayanan ini percaya bahwa setiap anak unik dan berharga di mata Allah. Gereja melalui Sekolah Minggu hadir menolong anak-anak bertumbuh dalam iman. Namun, gereja melalui Sekolah Minggu perlu melibatkan orang tua untuk bersama-sama menjalankan peran tersebut secara kolaboratif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, beberapa menyebutkan bahwa tanggung jawab pertumbuhan iman anak merupakan tugas orang tua, bukan Sekolah Minggu ataupun sekolah. Orang tua berperan dalam pertumbuhan iman anak melalui teladan hidup, didikan, ajaran dan nilai-nilai Kekristenan. Pertumbuhan iman anak dinilai sangat penting karena pengaruh perubahan zaman, pengaruh teman-teman, dan lingkungan, sehingga dengan iman yang semakin bertumbuh, anak dapat membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar. Tantangan utama bagi orang tua untuk berperan proaktif dalam pertumbuhan iman anak adalah diri orang tua itu sendiri. Dengan demikian, penulis menyimpulkan adanya signifikansi peran orang tua terhadap pertumbuhan iman anak, walaupun tidak mudah untuk dilakukan dewasa ini.

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang membawa anak-anak mereka mengikuti kebaktian kelas Tengah Siang di Sekolah Minggu GKY Greenville. Kelas Tengah Siang terdiri dari anak-anak kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar dengan rentang usia antara 6-9 tahun. Orang tua akan menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Penulis akan merancang sebuah desain yang melibatkan peran aktif orang tua dalam pertumbuhan iman anak di Sekolah Minggu GKY Greenville. Dengan demikian, gereja melalui Sekolah Minggu dan orang tua melalui keluarga dapat bergandengan tangan bersama-sama dalam membina pertumbuhan iman anak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pertumbuhan iman anak tidak dapat hanya bergantung pada gereja melalui Sekolah Minggu karena waktu yang terbatas, yaitu hanya sekali dalam seminggu. Gereja perlu melibatkan peran aktif orang tua di dalamnya. Oleh karena itu, bagaimana rancangan desain pelibatan peran orang tua dalam pertumbuhan iman anak di Sekolah Minggu GKY Greenville?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, pertumbuhan iman anak tidak hanya membutuhkan peran gereja melalui Sekolah Minggu, tetapi juga membutuhkan peran aktif orang tua melalui keluarga. Dengan

demikian, tujuan penelitian ini merancang desain pelibatan peran orang tua dalam pertumbuhan iman anak di Sekolah Minggu GKY Greenville.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan terdiri atas beberapa tahap, antara lain, tahap studi pustaka, tahap analisis konteks, dan tahap mendesain program. Pada tahap studi pustaka, penulis akan mengumpulkan data-data berupa konsep dan teori yang diperoleh dari kepustakaan dan dijadikan sebagai dasar pijak untuk merancang desain program. Tahap analisis konteks mencakup penjelasan hasil temuan data yang mendeskripsikan kondisi lapangan sesungguhnya. Pada tahap ini, penulis menggunakan wawancara yang dianalisis menggunakan konsep teologis untuk menginterpretasi dan menerangi berbagai temuan lapangan yang didapat. Terakhir, tahap mendesain program mencakup rancangan desain program pelayanan yang akan dibangun berdasarkan teori dan konsep yang didapatkan pada tahap studi pustaka serta temuan lapangan yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan dalam terang prinsip teologis pada tahap analisis konteks, sehingga menghasilkan sebuah cetak biru (*blue print*) program pelayanan Kristen dalam konteks gereja.

Sistematika Penulisan

Alur penyajian proyek akhir ini disusun secara sistematis untuk mempermudah penulis melakukan pembahasan dan analisis. Bab Satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab Dua merupakan kajian literatur yang berisi teologi anak dan keluarga, perkembangan anak, kebutuhan anak, peran orang tua dalam pertumbuhan iman anak, dan pelayanan gereja bagi anak. Bab Tiga merupakan analisis konteks yang berisi hasil wawancara yang dianalisis menggunakan konsep teologis. Bab Empat merupakan desain pembangunan program pelayanan yang berisi rancangan desain pelibatan peran orang tua dalam pertumbuhan iman anak di Sekolah Minggu GKY Greenville sehingga menghasilkan sebuah cetak biru (*blue print*) program pelayanan Kristen dalam konteks gereja. Bab Lima merupakan kesimpulan dan saran yang berisi pernyataan akhir tentang program pelayanan yang dirancang atau dibangun dan saran tentang hal-hal yang tidak dibahas dalam Proyek Akhir, tetapi dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

BAB LIMA
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembinaan pertumbuhan iman anak merupakan proses yang tidak dapat hanya bergantung pada gereja melalui Sekolah Minggu melainkan membutuhkan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Walaupun gereja dan orang tua sama-sama berada pada lingkaran mikrosistem, keluarga tetap menjadi lingkungan pertama dan utama karena sebagian besar kehidupan anak dihabiskan bersama keluarga. Secara teologis, orang tua memiliki peran sebagai wakil Allah, yang bertanggung jawab bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, tetapi juga membimbing pertumbuhan iman anak melalui pembinaan iman dalam bentuk pengajaran dan keteladanan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk formal dan informal bersama anak. Temuan di lapangan menunjukkan orang tua memahami pertumbuhan iman anak sebagai sesuatu yang sangat penting. Pada analisis konteks, penulis menemukan bahwa praktik pengajaran Firman Tuhan bersama anak dalam keluarga masih sangat kurang.

Menjawab kebutuhan orang tua dan tantangan mengajarkan Firman Tuhan kepada anak, penulis mengusulkan sebuah rancangan desain pelibatan peran orang tua sebagai cetak biru yang bersifat pelayanan kolaboratif gereja melalui Sekolah

Minggu dan orang tua. Program pelayanan dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain *gathering* dan pembinaan orang tua, kelas persiapan bahan pelajaran, pelaksanaan di rumah oleh orang tua, koordinasi dengan orang tua, perbaikan dan pengembangan program. Rancangan desain program pelayanan bertujuan menjembatani pelajaran Sekolah Minggu yang diperoleh anak dan ditindaklanjuti oleh orang tua di rumah. Rancangan desain pelajaran dalam program pelayanan ini disusun dengan mengadopsi materi pelajaran pada buku "*Kenalkan Yesus Padaku*". Dengan demikian, pelibatan peran orang tua secara terstruktur dan berkelanjutan akan menghasilkan pelayanan kolaboratif dengan gereja melalui pelayanan Sekolah Minggu. Gereja melalui Sekolah Minggu memiliki peran penting sebagai mitra bagi orang tua dalam menjalankan tanggung jawab tersebut.

Saran

Ditemukan berbagai tantangan yang dialami orang tua dalam membina iman anak antara lain latar belakang kepercayaan orang tua, emosi orang tua yang tidak terkontrol, dan rasa malas dari orang tua. Penelitian ini memberikan batasan terhadap pembahasan bagaimana menolong orang tua menghadapi tantangan tersebut. Batasan ini diberikan karena penelitian ini lebih fokus pada pelibatan peran orang tua sehingga usulan program dalam penelitian ini diperuntukkan bagi orang tua yang bukan hanya memiliki kesadaran namun dapat mengatur waktu untuk terlibat di dalamnya. Dengan demikian, hal tersebut tidak dibahas dalam Proyek Akhir namun dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

BIBLIOGRAFI

- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Blattner, Doris. *Bagaimana Mengajar Anak Pratama*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1986.
- Brandt, Henry, dan Kerry L. Skinner. *Berbahagia Bersama Anak-Anak Terkasih*. Diterjemahkan oleh Lilian Tedjasudhana. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.
- Brewster, Dan. *Child, Church and Mission*. Penang: Compassion International, 2011.
- Calvin, John. *Institutio Christianae Religionis: Ajaran-Ajaran Agama Kristen*. Diterjemahkan oleh Arvin Saputra, Philip Manurung, dan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2023.
- Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Diterjemahkan oleh Ny. Winarsih dkk. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Chandler, Matt, dan Adam Griffin. *Family Discipleship (Pemuridan Keluarga)*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2022.
- Christenson, Larry. *Keluarga Kristen*. Diterjemahkan oleh Yayasan Persekutuan Betania. Semarang: Yayasan Persekutuan Betania, 1994.
- Christian, Ivan. "Remaja dalam Budaya Keluarga: Kontribusi Teori Urie Bronfenbrenner bagi Pelayanan Kaum Muda." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5, no. 1 (2022).
<https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/301>.
- Drescher, John M. *Orangtua: Penerus Obor Iman*. Diterjemahkan oleh Samuel Santoso. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- . *Tujuh Kebutuhan Anak: Arti, Jaminan, Penerimaan, Kasih, Doa, Disiplin, dan Tuhan*. Diterjemahkan oleh Julia Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Fernando, Ajith. *Aku dan Seisi Rumahku: Kehidupan Keluarga Pemimpin Kristiani*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2019.

- Hadirahardja, Himawan. *Orangtua - Gembala yang Baik dalam Keluarga*. Yogyakarta: PBM Andi, 2019.
- Haystead, Wes, dan Pratama Xavier Q. *Mengenalkan Allah kepada Anak*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1998.
- Heath, W. Stanley. *Teologi Pendidikan Anak: Dasar Pelayanan kepada Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. ke-5. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Jones, Melvin A. *Keluarga yang Bahagia*. Diterjemahkan oleh Vida Simon. Surabaya: Yakin, t.t.
- Kadarmanto, Ruth S. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- MacArthur, John. *Sukses Menjadi Orang Tua Menurut Alkitab: Membesarkan Anak Anda dengan Perhatian, Kasih dan Hikmat*. Diterjemahkan oleh Stevy Tilaar. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2025.
- Miles, Glenn, dan Josephine-Joy Wright, ed. *Celebrating Children: Equipping People Working with Children and Young People Living in Difficult Circumstances Around the World*. Carlisle: Paternoster, 2003.
- Mingus, Ham Andrizky. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap Perilaku Anak di SD Negeri 1 Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur." *LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora* 8, no. 2 (2024). <https://widyasari-press.com/lentera-karya-november-2024/>.
- Montjai, Dwi Novika dkk. "Peran Pastoral dalam Memperbaiki Hubungan Keluarga: Waktu Bersama yang Terbaikan." *TENTIRO: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan* 2, no. 1 (2025). <https://ejournalgkn.web.id/index.php/jurnaltentiro/article/view/136>.
- Murphy, Art. *The Faith of a Child: A Step-by-Step Guide to Salvation for Your Child*. Chicago: Moody Press, 2000.
- Peter, dan Deonna Tan-Chi. *Motivate!: 8 Rahasia Parenting yang Berhasil*. Diterjemahkan oleh David Soetedjo. Jakarta: Indonesian Care, 2017.
- Richards, Lawrence O. *Pelayanan Kepada Anak-Anak: Mengayomi Kehidupan Iman dalam Keluarga Allah*. Diedit oleh Ridwan Sutedja. Diterjemahkan oleh Soemitro Onggosandojo. Bandung: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.

- Rolis, Hesty Rolis Anabertus dkk. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak untuk Sekolah Minggu di Era Society 5.0." *Vox Dei: Jurnal Teologi & Pastoral* 4, no. 1 (2023).
<https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/258>.
- Santrock, John W. *Life-Span Development = Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Diedit oleh Novietha I Sallama. Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Ed. ke-13. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Setiawani, Mary Go. *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Sibarani, Yosua. "Peran Orang Tua dalam Mewariskan Iman bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1:5 dalam Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021).
- Sijabat, Binsen Samuel. *Membesarkan Anak dengan Kreatif: Panduan Menanamkan Iman dan Moral kepada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Tong, Stephen. *Membesarkan Anak dalam Tuhan*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991.
- Tripp, Paul David. *Bijak Menjadi Orang Tua: 14 Prinsip Injil yang Dapat Mengubah Keluarga Anda*. Diterjemahkan oleh Lanny Dewi Joeliani. Jakarta: Literatur Perkantas, 2017.
- Tuasuun, Magyolin Carolina. "Anak dalam Keluarga." Dalam *Teologi Anak: Sebuah Kajian*. Jakarta: Perkantas, 2018.